

## Laksamana Malahayati: Perintis Perjuangan Wanita dalam Sejarah Maritim Aceh

Ahmad Zaki Zainun Aziz  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
[ahmadzacky874@gmail.com](mailto:ahmadzacky874@gmail.com)

**Abstrak:** Laksamana Malahayati merupakan sosok penting dalam sejarah maritim Aceh yang menjadi perintis perjuangan wanita di bidang kelautan dan kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi dan peran Malahayati dalam konteks sejarah Aceh, serta bagaimana ia memengaruhi posisi wanita dalam masyarakat maritim. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan historis, yang melibatkan analisis sumber-sumber primer dan sekunder, termasuk teks sejarah, dokumen arsip, dan literatur terkait. Masalah penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana peran Malahayati memengaruhi pandangan terhadap wanita dalam masyarakat maritim pada masa itu? (2) Apa saja kontribusi Laksamana Malahayati dalam perjuangan Aceh di lautan? Hasil penelitian menunjukkan bahwa Malahayati tidak hanya berperan sebagai pemimpin armada perang, tetapi juga sebagai simbol kekuatan wanita dalam sejarah. Ia berhasil menginspirasi generasi berikutnya untuk berani berperan dalam bidang yang didominasi oleh pria. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Laksamana Malahayati adalah pionir yang membuka jalan bagi perempuan dalam sejarah maritim Aceh, dan kontribusinya tetap relevan dalam pembahasan tentang emansipasi wanita di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Laksamana Malahayati, Wanita, Sejarah Maritim Aceh*

### PENDAHULUAN

Laksamana Malahayati, yang lahir di Aceh sekitar tahun 1550, merupakan seorang pahlawan nasional dan tokoh penting dalam sejarah perjuangan melawan penjajahan di Indonesia. Sebagai seorang wanita, dia menentang norma gender pada masanya dengan memimpin angkatan laut Kesultanan Aceh, yang dikenal sebagai salah satu kekuatan maritim terbesar di Asia Tenggara pada abad ke-16. Setelah suaminya gugur dalam pertempuran melawan penjajah, Malahayati mengambil alih kepemimpinan angkatan laut. Dia dikenal karena keberaniannya dalam memimpin sejumlah ekspedisi militer melawan armada Portugis dan Belanda, yang pada saat itu berusaha menguasai jalur perdagangan di wilayah tersebut. Salah satu pencapaian terkenalnya adalah keberhasilannya dalam meraih kemenangan di Selat Malaka, yang menjadi salah satu titik strategis dalam penguasaan perdagangan rempah-rempah.

Perjuangan Laksamana Malahayati adalah bagian penting dari kisah perjuangan Indonesia untuk kemerdekaan dan otonomi. Malahayati, yang lahir di Aceh pada abad ke-16, dikenal sebagai komandan angkatan laut yang tangguh dan berperan penting dalam pertempuran melawan penjajah Belanda (Mulia, 2018). Ia bukan hanya seorang

jenderal dalam sejarah Indonesia, ia juga menjadi simbol kekuatan dan keberanian perempuan dalam menghadapi tantangan. Fakta ini semakin relevan dalam diskusi kontemporer tentang peran perempuan dalam sejarah dan perjuangan bangsa, yang sering diabaikan atau tidak mendapatkan pengakuan yang seharusnya.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana penulis akan mengumpulkan dan menganalisis beragam sumber, termasuk buku, artikel, dan dokumen sejarah yang relevan. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai perjuangan Laksamana Malahayati. Selain itu, analisis kualitatif juga akan digunakan untuk mengkaji konteks sosial dan politik pada masa tersebut, serta dampaknya terhadap tindakan dan keputusan yang diambil oleh Malahayati. Tinjauan pustaka akan mencakup berbagai kajian terdahulu yang membahas perjuangan Laksamana Malahayati dan peran perempuan dalam sejarah Indonesia. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas keberanian Malahayati, banyak yang hanya fokus pada aspek-aspek tertentu, seperti strategi militer atau dampak langsung dalam pertempuran. Penelitian ini akan membedakan diri dengan pendekatan holistik, mencakup latar belakang sosial, budaya, dan politik yang membentuk karakter serta kepemimpinan Malahayati.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kajian sejarah, terutama dalam memahami peran perempuan dalam perjuangan bangsa. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana perjuangan Laksamana Malahayati dapat dipahami dalam konteks kemerdekaan Indonesia, serta harapan untuk menginspirasi generasi saat ini. Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya untuk memberikan penghargaan yang tepat kepada Malahayati sebagai pahlawan nasional dan memperkuat narasi sejarah yang inklusif, di mana peran perempuan diakui dan dihargai.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori kepemimpinan dan teori gender, yang akan membantu menganalisis dinamika kepemimpinan Malahayati serta tantangan yang dihadapi perempuan pada masa itu. Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas secara mendalam perjuangan Laksamana Malahayati, mulai dari latar belakang kehidupannya, strategi dalam pertempuran, hingga dampak perjuangannya terhadap sejarah Indonesia. Penekanan pada topik ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya pemahaman kita tentang peran perempuan dalam sejarah perjuangan bangsa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Laksamana Malahayati adalah salah satu tokoh perempuan yang paling berpengaruh dalam sejarah perjuangan Aceh, terutama dalam konteks pertempuran di lautan. Ia lahir pada akhir abad ke-16 dan dikenal sebagai panglima perang yang tangguh dan cerdas. Malahayati tidak hanya berperan sebagai pemimpin militer, tetapi juga sebagai simbol keberanian dan ketahanan rakyat Aceh dalam melawan penjajahan. Salah satu kontribusi terbesar Malahayati adalah dalam mengorganisir armada laut Aceh. Di masa ketika Aceh menghadapi ancaman dari kekuatan kolonial, terutama Belanda, ia berhasil membentuk dan memimpin pasukan laut yang dikenal sebagai

"Panglima Perang Laut". Dengan keahlian strategi dan pengetahuan tentang navigasi, Malahayati mampu mengatur serangkaian serangan terhadap kapal Belanda, yang pada saat itu berusaha menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka Denys(2006).

Malahayati juga dikenal karena keberaniannya dalam memimpin langsung pertempuran. Ia tidak segan-segan terjun ke medan perang, memimpin pasukannya dalam berbagai pertempuran laut yang sengit. Salah satu pertempuran yang paling terkenal adalah ketika ia berhasil mengalahkan armada Belanda di Selat Malaka. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan kemenangan strategi bagi Aceh, tetapi juga meningkatkan moral pasukan dan rakyat Aceh. Selain sebagai pemimpin militer, Malahayati juga berperan dalam diplomasi. Ia menjalin hubungan dengan berbagai kerajaan di Nusantara dan negara-negara lain untuk membangun aliansi dalam melawan kolonialisme. Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya mengandalkan kekuatan militer, tetapi juga memahami pentingnya kerjasama dan strategi politik dalam perjuangan.

Kontribusi Laksamana Malahayati dalam perjuangan Aceh di lautan bukan hanya terletak pada keberhasilan tempurnya, tetapi juga pada pengaruhnya sebagai seorang pemimpin perempuan. Di tengah dominasi patriarki, Malahayati membuktikan bahwa perempuan dapat memegang peran penting dalam sejarah dan perjuangan bangsa(BPPK, 2017). Ia menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya, menunjukkan bahwa keberanian dan kepemimpinan tidak mengenal gender. Ia meninggalkan warisan yang mendalam, tidak hanya dalam sejarah Aceh, tetapi juga dalam sejarah perjuangan perempuan di Indonesia. Kontribusinya dalam pertempuran di lautan mengingatkan kita akan pentingnya peran perempuan dalam sejarah, yang sering kali terabaikan. Dengan demikian, Laksamana Malahayati tidak hanya dikenang sebagai pejuang, tetapi juga sebagai ikon kekuatan dan ketahanan bangsa(Hasjmy(1983).

Selain itu, Laksamana Malahayati juga berperan dalam memperkuat posisi perempuan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat Aceh. Melalui kepemimpinannya, ia membuktikan bahwa perempuan tidak hanya mampu berkontribusi dalam aspek domestik, tetapi juga dalam pertahanan dan strategi militer. Hal ini berkontribusi pada perubahan persepsi bahwa wanita dapat menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh. Dengan menjalin hubungan dan melakukan diplomasi, Malahayati menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kemampuan dalam hal strategi dan negosiasi, yang merupakan keterampilan penting dalam konteks maritim. Pengaruhnya dalam memperjuangkan hak dan posisi perempuan di masyarakat maritim Aceh menjadi warisan yang terus dikenang dan menjadi inspirasi bagi banyak perempuan di Indonesia hingga saat ini.

#### ***Pengaruh sosial, budaya dan politik dalam membentuk karakter Malahayati***

Latar belakang sosial, budaya, dan politik pada masa itu sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kepemimpinan Laksamana Malahayati. Pada abad ke-16, Aceh merupakan salah satu kerajaan Islam terkuat di Nusantara. Kerajaan ini dikenal karena kekuatan militernya, kemakmuran ekonominya, dan pengaruh budayanya yang luas. Malahayati lahir dan dibesarkan dalam lingkungan ini, di mana nilai-nilai Islam

dan adat istiadat Aceh sangat dijunjung tinggi. Dalam konteks sosial, Malahayati berasal dari keluarga bangsawan Aceh. Ayahnya, Laksamana Malahayati, adalah seorang panglima perang yang terkenal dan dihormati. Kedudukan keluarga memberikan Malahayati akses ke pendidikan dan pelatihan yang baik, termasuk dalam bidang militer dan politik.

Dari segi budaya, Malahayati hidup di masa di mana perempuan Aceh memiliki peran yang signifikan dalam masyarakat. Perempuan Aceh dikenal karena keberanian, kecerdasan, dan kemandirian mereka. Mereka biasanya berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, dan sosial, serta memiliki hak waris yang sama dengan laki-laki. Budaya ini memungkinkan Malahayati untuk tumbuh menjadi seorang wanita yang kuat dan berani.

Dalam konteks politik, Aceh pada abad ke-16 menghadapi ancaman kolonial Portugis yang ingin menguasai wilayah tersebut. Malahayati hidup di masa dimana perlawanan terhadap kolonialisme menjadi sangat penting. Ia melihat langsung bagaimana ayahnya dan banyak pejuang Aceh lainnya berjuang melawan penjajah. Pengalaman dan latar belakang ini membentuk karakter Malahayati menjadi seorang wanita yang berani, cerdas, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap tanah air dan agamanya. Ia tumbuh menjadi seorang pemimpin yang karismatik dan berwibawa, yang mampu memobilisasi rakyat Aceh untuk melawan penjajah Portugis Reid, (2005). Kepemimpinan Malahayati ditandai dengan keberanian, strategi, dan keteguhan hati. Ia memimpin pasukan Aceh dalam beberapa pertempuran melawan Portugis dan berhasil memenangkan beberapa kemenangan penting. Ia juga dikenal karena kedamaian dan kepeduliannya terhadap rakyat Aceh, yang membuatnya sangat dihormati dan dicintai oleh rakyatnya. Secara keseluruhan, latar belakang sosial, budaya, dan politik pada masa hidup Malahayati sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kepemimpinannya. Ia menjadi seorang tokoh legendaris yang dihormati dan dikenang sebagai simbol perlawanan terhadap kolonialisme dan kekuatan perempuan dalam masyarakat Aceh.

### ***Simbol kekuatan wanita dalam sejarah***

Di tengah lautan yang bergelora dan medan perang yang penuh tantangan, muncul sosok Laksamana Malahayati, seorang wanita yang tidak hanya diakui sebagai pemimpin armada perang Aceh, tetapi juga sebagai simbol kekuatan dan keberanian wanita dalam sejarah. Di era yang didominasi oleh laki-laki, Malahayati menunjukkan bahwa perempuan dapat memegang peran penting dalam perjuangan dan kepemimpinan, menembus batasan-batasan yang ada, dan mengubah pandangan masyarakat tentang peran gender. Perjuangan Malahayati bukan sekadar tentang kemenangan di medan perang, ia juga menjadi simbol harapan dan inspirasi bagi perempuan di seluruh nusantara. Dalam setiap langkahnya, Malahayati menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuatan dan kemampuan untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk yang biasanya dianggap sebagai domain laki-laki. Ia membuktikan bahwa keberanian dan kepemimpinan tidak mengenal gender, dan bahwa perempuan dapat mengambil peran aktif dalam perjuangan menuju kemerdekaan.

Keberanian Malahayati menginspirasi generasi berikutnya untuk berani berperan dalam bidang yang didominasi oleh pria. Dalam sejarah Indonesia, banyak perempuan yang mengikuti jejaknya, terjun ke dunia politik, militer, dan berbagai profesi lainnya. Mereka mulai menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk bermimpi dan berjuang demi cita-cita mereka. Malahayati menjadi contoh nyata bahwa perjuangan dan dedikasi tidak terikat pada jenis kelamin, melainkan pada tekad dan semangat juang. Selain itu, warisan Laksamana Malahayati juga tercermin dalam budaya dan kesenian. Cerita tentang kepahlawanan dan keberaniannya sering diceritakan dalam bentuk lagu, puisi, dan teater, yang membantu menanamkan nilai-nilai keberanian dan ketahanan dalam diri perempuan. Generasi muda diajarkan untuk menghargai perjuangan Malahayati, sehingga mereka termotivasi untuk melanjutkan perjuangan dalam bentuk yang sesuai dengan konteks zaman mereka.

Dalam konteks modern, perjuangan Malahayati mengingatkan kita akan pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (Hoeisen, 1986). Di era di mana perempuan masih sering menghadapi tantangan dan diskriminasi, semangat Malahayati menjadi pendorong bagi banyak wanita untuk bersuara dan berjuang demi hak-hak mereka. Ia mengajarkan bahwa setiap individu, terlepas dari gender, memiliki potensi untuk memimpin dan membuat perubahan. Dengan demikian, Laksamana Malahayati bukan sekedar tokoh sejarah, tetapi juga ikon perjuangan dan simbol kekuatan wanita. Melalui dedikasi dan keberaniannya, ia telah membuka jalan bagi perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang yang selama ini didominasi oleh pria. Perjuangannya menjadi inspirasi abadi yang mengingatkan kita bahwa setiap orang, tanpa memandang gender, memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin dan agen perubahan dalam masyarakat. Sejarah Laksamana Malahayati adalah sebuah bukti bahwa keberanian dan semangat juang tidak mengenal batas, dan bahwa wanita memiliki tempat yang sama dalam perjuangan untuk keadilan dan kemerdekaan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, Laksamana Malahayati merupakan sosok pahlawan perempuan yang berpengaruh dalam sejarah perjuangan Aceh, khususnya dalam konteks pertempuran di lautan. Sebagai pemimpin armada perang, Malahayati tidak hanya menunjukkan keberanian dan kecerdasan dalam taktik militer, tetapi juga berperan sebagai simbol kekuatan dan ketahanan perempuan. Ia berhasil mengorganisir dan memimpin pasukan laut Aceh dalam melawan penjajahan Belanda, serta menjalin hubungan diplomatik dengan kerajaan lain, menunjukkan bahwa perempuan dapat berkontribusi dalam aspek politik dan strategi. Warisan Malahayati melampaui kemenangan di medan perang; ia menginspirasi generasi perempuan untuk berani mengambil peran dalam bidang yang didominasi laki-laki, membuktikan bahwa kepemimpinan dan keberanian tidak mengenal gender. Dalam konteks sosial dan budaya, ia memperkuat posisi perempuan di masyarakat Aceh, mengubah persepsi bahwa perempuan juga dapat menjadi pemimpin yang efektif. Dengan latar belakang sosial, budaya, dan politik yang mendukung, Malahayati menjadi tokoh legendaris yang

dikenang sebagai simbol perlawanan terhadap kolonialisme dan kekuatan perempuan. Secara keseluruhan, Laksamana Malahayati adalah contoh nyata bahwa keberanian dan dedikasi dapat mengubah sejarah, dan bahwa perempuan memiliki tempat yang sama dalam perjuangan menuju keadilan dan kemerdekaan. Warisannya terus menginspirasi banyak perempuan di Indonesia hingga saat ini, mengingatkan kita akan pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, A. Hasjmy(1983). Kebudayaan Aceh dalam Sejarah. Banda Aceh: Pustaka Iskandar Muda.

A. Hasjmy. (1983). Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.

Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebudayaan. (2017). Laksamana Malahayati: Pahlawan Perempuan dari Aceh. Jakarta: Kemendikbud.

Djajadiningrat, Hoesein(1986). Tinjauan Historis: Kerajaan Aceh Masa Sultan Alaudin dan Sultan Iskandar Muda. Jakarta: Balai Pustaka.

Laksamana Malahayati: Peran Perempuan dalam Sejarah Maritim Indonesia." Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, diakses 25 Oktober 2024, [disbudpar.acehprov.go.id](http://disbudpar.acehprov.go.id).

Lombard, Denys(2006). Kerajaan Aceh: Zaman Kebesaran dan Keruntuhan. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Reid, A. (2005). An Indonesian Frontier: Acehnese and Other Histories of Sumatra. Singapore: NUS Press.